Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belanja Modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan

SKRIPSI OLEH:

Nova Apriyanti

01021381419169

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2018

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELANJA MODAL DI PROVINSI SUMATERA BAGIAN SELATAN

Disusun oleh:

Nama	: Nova Apriyanti
NIM	: 01021381419169
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian	: Ekonomi Keuangan Daerah

TANGGAL PERSETUJUAN	**DOSEN PEMBIMBING**
Tanggal: 27 Desember 2017	**Ketua: Prof. Dr. H. Didik Suseyo, M.Si** **NIP. 196007101987031003**
Tanggal: 20 Februari 2018	**Anggota: Drs. Zulkarnain Ishak, M.A** **NIP. 195406071979031005**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELANJA MODAL DI PROVINSI SUMATERA BAGIAN SELATAN

Disusun Oleh :

Nama	: Nova Apriyanti
NIM	: 01021381419169
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi	: Ekonomi Keuangan Daerah

Telah di uji dalam ujian Komprehensif pada tanggal 12 Maret 2018 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang, 12 Maret 2018

Ketua	Anggota	Anggota
Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si	Drs. Zulkarnain Ishak, M.A	Dr. Anna Yulianita, M.Si
NIP. 196007101987031003	NIP. 195406071979031005	NIP. 197007162008012015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Suhel, M.Si.
NIP. 196610141992031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Disusun oleh:

Nama	: Nova Apriyanti
NIM	: 01021381419169
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian	: Ekonomi Keuangan Daerah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belanja Modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan".

Pembimbing	:
Ketua	: Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si
Anggota	: Drs. Zulkarnain Ishak, M.A
Tanggal diuji	: 12 Maret 2018

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 13 Maret 2018
Pembuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
AE8A5AEF964608749
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nova Apriyanti

NIM: 01021381419169

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini yang Berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belanja Modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan". Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh Luas Wilayah, SiLPA, dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Palembang, 13 Maret 2018

Nova Apriyanti

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat, ridho, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belanja Modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan"* sebagai salah satu syarat dalam mendapat gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si. dan Drs. Zulkarnain Ishak, M.A selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan fikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Suhel M.Si. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Imam Asngari SE, M.Si. Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si selaku Dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Kedua Orangtua dan keluarga saya yang senantiasa selalu memberikan dukungan, motivasi serta doa sehingga selalu diberi kemudahan dalam berbagai urusan.
8. Redy Franata yang selalu setia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, semangat serta nasihat kepada penulis.

9. Sahabat tak sedarah (Rose Diana, Azza Ayullah, dan Mbak Uyik) yang selalu setia membantu tiada henti, memberikan dorongan semangat, dan segala motivasi yang tak pernah berhenti mengalir kepada penulis.
10. Sahabat dari Kuliah (Ani Yulia Sari, Muhammad Iqbal Taman, Putri Indah Sari, Siti Nabillah Firdausia, dan Nadhilla Putri) yang selama masa kuliah hingga saat ini kalian yang selalu membantu dan menghibur saat susah ataupun senang.
11. Teman Seperjuangan (Rahmalia Putri Saqinah, Meta Rosalina Hb., Novie Ilya Maharani, Anggi Dwi Utami, R.A Marsya Fadhilla, Arien Sandra Olivia, Dimi Septri Aldino, M. Kusmana, M. Esa Diputra, Septa Berlian, Arie Pratama, M. Yuga Al-Ghifari, Marisha Andini).
12. Keluarga Konsentrasi Keuangan Daerah dan EP Dolor 2014 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BELANJA MODAL DI PROVINSI SUMATERA BAGIAN SELATAN

Oleh:

Nova Apriyanti; Didik Susetyo; Zulkarnain Ishak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengeruh dari Luas Wilayah, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari tahun 2008-2016. Metode analisis yang digunakan yaitu metode data panel dengan nilai R-Squared sebesar 0.804889. Hasil dari penelitian ini bahwa Luas Wilayah, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), dan Jumlah Penduduk Miskin secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan. Namun, secara parsial hanya variabel Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan. Sedangkan variabel Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan.

Kata kunci: *Belanja Modal, Luas Wilayah, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), Jumlah Penduduk Miskin.*

Ketua

Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si.
NIP. 196007101987031003

Anggota

Drs. Zulkarnain Ishak, M.A.
NIP. 195406071979031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Suhel, M.Si.
NIP. 196610141992

ABSTRACT

THE FACTORS THAT AFFECT CAPITAL EXPENDITURE IN THE PROVINCE OF SUMATERA THE SOUTH

By:

Nova Apriyanti; Didik Susetyo; Zulkarnain Ishak

The study aims to assess how the influence of Region, Surplus of Budget Financing (SiLPA), and poor people to capital expenditure in the Province of Sumatera the South. The data used in this research is data from secondary from the 2008-2016. The method of analysis used the method of data of the panel by the R-Squared of 0.804889. As a result of this research that the area of the region, Surplus of Budget Financing (SiLPA), and poor people simultaneously have a significant effect on capital expenditure in the Province of Sumatera the South. However, in a partial only variabel Region and Poor People have a significant effect on capital expenditure in the Province of Sumatera the South. In variable Surplus of Budget Financing (SiLPA) don't have a significant effect on capital expenditure in the Province of Sumatera the South.

The Keyword: Capital Expenditures, Region, Surplus of Budget Financing (SiLPA), Poor People.

First Advisor

Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M.Si.
NIP. 196007101987031003

Member

Drs. Zulkarnain Ishak, M.A.
NIP. 195406071979031005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Nova Apriyanti
NIM	: 01021381419169
Tempat, Tanggal Lahir	: Palembang, 16 April 1996
Alamat	: Jl. Juaro 1 No. 82 RT. 043 RW. 013 Kel. Sialang Kec. Sako Kota Palembang (30163)
Handphone	: 0812-78411746

AGAMA	: Islam
JENIS KELAMIN	: Perempuan
STATUS	: Belum Menikah
KEWARGANEGARAAN	: Indonesia
TINGGI	: 159 cm
BERAT BADAN	: 48 kg
KEGEMARAN	: Membaca
EMAIL	: novaapriyanti1613@yahoo.co.id

PENDIDIKAN

2002-2008	SD Negeri 118 Palembang
2008-2011	SMP Negeri 14 Palembang
2011-2014	SMA YPI Tunas Bangsa Palembang
2014-2018	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH iii
KATA PENGANTAR iv
UCAPAN TERIMAKASIH v
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR GRAFIK xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN 10

2.1 Landasan Teori 10
2.1.1 Teori Belanja Modal Pemerintah 10
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belanja Modal 15
2.1.3 Konsep Kemiskinan 17
2.1.4 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 20
2.1.5 Luas Wilayah 21
2.1.6 Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) 21
2.2 Penelitian Terdahulu 22
2.3 Kerangka Pikir 30
2.3.1 Hubungan Luas Wilayah terhadap Belanja Modal 31
2.3.2 Hubungan SiLPA terhadap Belanja Modal 31
2.3.3 Hubungan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Belanja Modal 32
2.4 Hipotesis 32

BAB III METODE PENELITIAN 33

3.1 Ruang Lingkup Penelitian 33
3.2 Jenis dan Sumber Data 33

3.3 Teknik Pengumpulan Data....33
3.4 Teknik Analisis....34
3.4.1 Metode Regresi Data Panel....34
3.5 Estimasi Regresi Data Panel....35
3.5.1 Model *Pooled Least Square* (PLS)/*Common Effect*....35
3.5.2 Metode Efek Tetap *(Fixed Effect)*....36
3.5.3 Metode Efek Random *(Random Effect)*....36
3.6 Pemilihan Metode Estimasi Data Panel....36
3.6.1 Uji Chow Test *(Redundant Fixed Effect)*....37
3.6.2 Uji Hausman....37
3.7 Pengujian Hipotesis....38
3.7.1 Uji t *(Signifikansi Parsial)*....38
3.7.2 Uji Statistik F *(Uji Signifikansi Simultan)*....39
3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)....40
3.8 Definisi Operasional....41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN....43
4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian....43
4.1.1 Perkembangan Belanja Modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan....43
4.1.2 Perkembangan Luas Wilayah di Provinsi Sumatera Bagian Selatan....44
4.1.3 Perkembangan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) di Provinsi Sumatera Bagian Selatan....46
4.1.4 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Bagian Selatan....47
4.2 Hasil Analisis Data....49
4.2.1 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel....49
4.2.1.1 Estimasi Metode *Pooled Least Square (PLS)/Common Effect*....49
4.2.1.2 Estimasi Metode Efek Tetap *(Fixed Effect)*....50
4.2.1.3 Estimasi Metode Efek Random *(Random Effect)*....51
4.2.2 Hasil Pemilihan Metode Estimasi Data Panel....51
4.2.2.1 Uji Chow Test *(Redundant Fixed Effect)*....52
4.2.2.2 Uji Hausman....52
4.2.3 Ikhtisar Pemilihan Model Akhir....53

4.2.4 Analisis Individu 54
4.2.5 Uji Hipotesis 55
4.2.5.1 Uji F (Uji Variabel secara Serempak) 56
4.2.5.2 Uji t (Uji Variabel secara Parsial) 57
4.2.5.3 Koefisien Determinasi 59
4.3 Pembahasan 59
4.3.1 Persamaan Regresi 59
4.3.2 Pengaruh Luas Wilayah terhadap Belanja Modal 59
4.3.3 Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) terhadap Belanja Modal 60
4.3.4 Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin terhadap Belanja Modal 61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 63
5.1 Kesimpulan 63
5.2 Saran-Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN 70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Belanja Modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan Tahun 2008 dan 2016 3

Tabel 4.1 Hasil Estimasi Metode PLS/*Common Effect* 50

Tabel 4.2 Hasil Estimasi Metode *Fixed Effect* 50

Tabel 4.3 Hasil Estimasi Metode *Random Effect* 51

Tabel 4.4 Hasil Estimasi Menggunakan Uji Chow Test 52

Tabel 4.5 Hasil Estimasi Menggunakan Uji Hausman 53

Tabel 4.6 Hasil Regresi Model *Fixed Effect* 53

Tabel 4.7 Nilai Intersep Setiap Provinsi 54

Tabel 4.8 Hasil Uji t 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Pola *Steplike* 12

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian 30

Gambar 3.1 Kurva Uji t Statistik 39

Gambar 3.2 Kurva Uji F Statistik 40

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Bagian Selatan Tahun 2008-2016.....6

Grafik 4.1 Belanja Modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan Tahun 2008-2016.....43

Grafik 4.2 Luas Wilayah di Provinsi Sumatera Bagian Selatan Tahun 2008-2016.....45

Grafik 4.3 Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) di Provinsi Sumatera Bagian Selatan Tahun 2008-2016 46

Grafik 4.4 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Bagian Selatan Tahun 2008-2016.....48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Estimasi Metode PLS/*Common Effect* 70

Lampiran 2 Hasil Estimasi Metode *Fixed Effect* Model 71

Lampiran 3 Hasil Estimasi Metode *Random Effect* Model 72

Lampiran 4 Hasil Uji Chow Test 73

Lampiran 5 Hasil Uji Hausman 74

Lampiran 6 Data Asli 75

Lampiran 7 Data Logaritma Natural (LN) 77

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan ekonomi Indonesia hingga saat ini masih dalam tahap berkembang, hal ini dikarenakan Indonesia masih terus mengusahakan peningkatan kegiatan dan kualitas ekonomi dari berbagai sektor (Marietha, 2009: 1). Tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya harus pula menghapus atau mengurangi kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran, serta memperluas kesempatan kerja bagi penduduk/masyarakat yang akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan itu pemerintah menerapkan program yang bernama otonomi daerah.

Dengan adanya otonomi daerah, pemerintah diberikan kekuasaan dalam mengatur penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan kepentingan daerahnya masing-masing baik di provinsi, kabupaten, maupun kota. Pengeluaran pemerintah merupakan suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya seluruh perekonomian dengan cara menentukan besarnya pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang salah satunya terdapat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Struktur APBD mempunyai tiga komponen utama yaitu Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah. Masing-masing komponen penganggaran tersebut diharapkan berorientasi terhadap pertumbuhan ekonomi

(Kusreni dan Suhab, 2009: 2). Salah satu komponen terpenting dalam APBD yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu belanja daerah. Anggaran belanja daerah terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung. Salah satu jenis belanja langsung yakni belanja modal.

Belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (duabelas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti tanah, mesin, bangunan, jalan, irigasi dan aset tetap lainnya. Mangkoesoebroto (1994: 54) bahwa dengan adanya program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah ini akan memberikan dampak secara langsung kepada pembangunan masyarakat di suatu daerah.

Menurut Juniwati dan Hadiani (2013: 4) bahwa kinerja perekonomian daerah dapat dipresentasikan dengan beberapa indikator, antara lain luas wilayah, nilai PDRB per kapita, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk miskin. Indikator kinerja perekonomian tersebut merupakan kelompok indikator utama yang sering digunakan untuk mengukur perkembangan tingkat kesejahteraan rakyat suatu daerah. Rendahnya IPM di beberapa Provinsi Sumatera Bagian Selatan dikarenakan adanya keterbelakangan dan ketertinggalan sumberdaya manusia, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal yang akhirnya menyebabkan rendahnya produktifitas kerja dari penduduk. Rendahnya produktifitas ini mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima, hal ini tercermin oleh rendahnya PDRB per kapita.

Standar kemiskinan ditetapkan berdasarkan pendapatan per kapita. Penduduk yang pendapatan per kapitanya kurang dari sepertiga rata-rata pendapatan per kapita nasional, maka termasuk dalam kategori miskin (Sukmaraga, 2011: 7). Oleh karena itu, dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Perbedaan jumlah penduduk miskin di setiap provinsi berdampak pada perbedaan tingkat kesejahteraan antardaerah yang pada akhirnya akan menyebabkan kesenjangan antardaerah semakin besar. Wilayah Provinsi Sumatera Bagian Selatan, merupakan wilayah yang relatif maju dibandingkan dengan wilayah lainnya, namun dalam hal itu ternyata Provinsi ini juga tidak terlepas dari persoalan kemiskinan.

Tabel 1.1 Data Belanja Modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan Tahun 2008 dan 2016 (Jutaan Rupiah)

Provinsi	2008	2016
Jambi	504,085	1,099,535
Sumatera Selatan	986,670	1,241,874
Bengkulu	493,068	588,697
Lampung	205,478	967,238
Bangka Belitung	246,985	340,787

Sumber : Publikasi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (data diolah)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa belanja modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan berfluktuasi pada tahun 2008 dan 2016. Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan selalu menduduki posisi tertinggi jika dibandingkan dengan keempat Provinsi lainnya. Tahun 2008 belanja modal di Provinsi Sumatera Selatan sebesar Rp 986.670 dan pada tahun 2016 mencapai angka sebesar Rp

1.241.874. Sedangkan Provinsi yang memiliki belanja modal terendah di tahun 2008 yaitu Provinsi Lampung sebesar Rp 205.478 dan pada tahun 2016 Provinsi Bangka Belitung yang memiliki belanja modal terendah dibandingkan dengan keempat Provinsi lainnya dengan angka sebesar Rp 340.787. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu Provinsi yang mendorong naiknya total belanja modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan.

Banyak faktor yang mempengaruhi besar kecilnya Belanja Modal, diantaranya Luas Wilayah, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), dan Jumlah Penduduk Miskin. Faktor pertama yang berpengaruh terhadap belanja modal yaitu luas wilayah. Semakin besar suatu wilayah, maka pengeluaran pemerintah untuk belanja modal di wilayah tersebut akan semakin besar pula, dan begitu juga sebaliknya. Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi yang memiliki luas wilayah terbesar dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Sumatera Bagian Selatan yakni sebesar 91,592.43 km^2. Sedangkan, provinsi yang memiliki luas wilayah terkecil di Sumatera Bagian Selatan yaitu provinsi Bangka Belitung dengan luas wilayah sebesar 16,424.06 km^2. Dengan demikian, belanja modal di Provinsi Sumatera Selatan lebih besar jika dibandingkan dengan belanja modal di Provinsi Bangka Belitung. Hal ini dikarenakan apabila luas wilayah suatu daerah semakin besar maka belanja pemerintah yang meliputi belanja tanah, gedung/bangunan, jalan, irigasi dan jaringan atau berupa aset yang termasuk dalam belanja modal maka akan semakin banyak sebagaimana mengikuti luas wilayah di daerah tersebut.

Faktor kedua yang juga sangat mempengaruhi belanja modal adalah Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA). SiLPA APBD merupakan selisih lebih antara realisasi pendapatan, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBD selama satu periode laporan. Belanja modal merupakan salah satu realisasi yang terdapat di dalam SiLPA. Apabila belanja modal di tahun yang akan datang tinggi atau meningkat dan tidak dapat ditutupi oleh penerimaan daerah tersebut, maka SiLPA dapat dipergunakan untuk menutupinya.

Faktor ketiga yaitu Jumlah Penduduk Miskin. Penduduk yang besar dipandang sebagai aset modal dasar pembangunan tetapi sekaligus juga sebagai beban pembangunan (Devita, 2014: 65). Perkembangan jumlah penduduk yang semakin besar akan memerlukan anggaran yang semakin besar pula, karena meningkatnya jumlah penduduk menuntut konsekuensi logis adanya peningkatan sarana dan prasarana umum, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Menurut Nulhaq (2016: 4) perkembangan jumlah penduduk miskin yang semakin besar akan memerlukan anggaran yang semakin besar, agar kualitas pertumbuhan ekonomi lebih baik, maka pertumbuhan penduduk harus selalu dikendalikan.

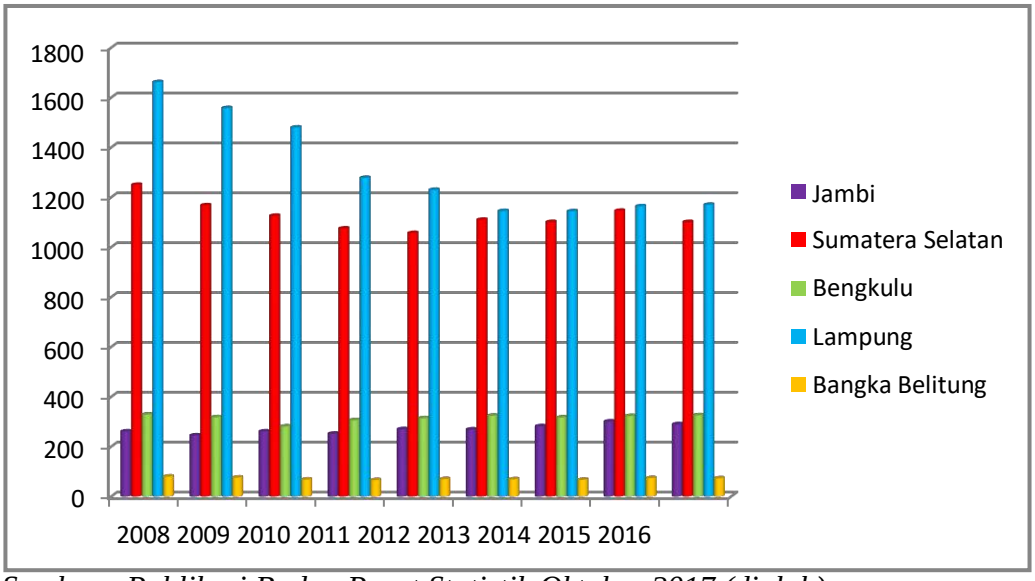

Sumber : Publikasi Badan Pusat Statistik,Oktober 2017 (diolah)

Grafik 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Bagian Selatan Tahun 2008-2016 (Juta Jiwa)

Jika diperhatikan Grafik 1.1 di atas, maka akan terlihat bahwa provinsi Lampung memiliki jumlah penduduk miskin yang paling banyak selama kurun waktu 9 tahun (2008-2016) kemudian diikuti provinsi Sumatera Selatan. Jumlah penduduk miskin di provinsi Lampung tiap tahun perlahan-lahan mengalami penurunan, lain halnya dengan provinsi Sumatera Selatan yang setiap tahun cenderung mengalami peningkatan. Artinya, akibat perkembangan jumlah penduduk miskin di Lampung dan Sumatera Selatan yang cukup besar, maka pemerintah perlu mengupayakan peningkatan anggaran pengeluaran agar tercipta kualitas pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan mengurangi angka kemiskinan di wilayah tersebut.

Usaha yang dapat dilakukan oleh pemerintah tersebut dapat dilihat dalam bentuk peningkatan pengeluaran pemerintah khususnya pengeluaran belanja modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan. Peningkatan belanja modal dapat berpengaruh positif bagi penurunan jumlah penduduk miskin di Provinsi

Sumatera Bagian Selatan, karena ketersediaan infrastruktur yang memadai akan memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi maupun sosial kemasyarakatan. Namun yang menjadi masalah adalah dengan pemerintah menaikkan belanja modal di setiap tahunnya, lantas apa saja faktor yang mempengaruhi kenaikan belanja modal tersebut di Provinsi Sumatera Bagian Selatan.

Ada beberapa penelitian yang berbeda dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi belanja modal. Rozali (2017), Purnama dan Pribadi (2014), Naibaho (2016) mengatakan bahwa luas wilayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Faktor lain yang mempengaruhi belanja modal yaitu SiLPA, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farel (2015), Naibaho (2016), Haryanto (2013), Fauzy (2014) meneliti bahwa SiLPA juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Pada variabel jumlah penduduk dilakukan penelitian oleh Marietha (2009) yang mengatakan bahwa jika jumlah penduduk meningkat 1 persen maka pengeluaran pemerintah akan meningkat sebesar 0,772 persen untuk jumlah penduduk, sama halnya dengan yang dilakukan oleh Pribadi (2014) yang mana jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2006) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk miskin.

Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa variabel SiLPA dan jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap belanja modal, seperti penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2014) dan Febriana (2015) yakni variabel SiLPA

tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Naibaho (2016) mengatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap belanja modal, begitu pula yang dilakukan oleh Widodo (2011) bahwa pengeluaran pemerintah sektor publik tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan juga kemiskinan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh Luas Wilayah, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Luas Wilayah, Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA), dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Bagian Selatan

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
    a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi ilmiah bagi akademisi khususnya ilmu ekonomi untuk menambah dan memperkaya bahan kajian teori-teori bagi peneliti selanjutnya.

b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi pemerintahan tentang pengaruh dari Luas Wilayah, SiLPA, dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap APBD.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah di Provinsi Sumatera Bagian Selatan.

b. Sebagai bahan masukan untuk penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi khususnya tentang Belanja Modal dalam APBD sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2008. *Belanja Modal*. Diakses 15 September 2017.

_____. 2009. *Konsep Kemiskinan*. Diakses 15 September 2017.

_____. 2017. Melalui *http://www.bps.go.id*. Diakses 15 September 2017.

Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Darma, Adi. 2002. *Kajian Garis Kemiskinan Berdasarkan Karakteristik Sosial Ekonomi Rumahtangga di Kabupaten Aceh Timur*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 1 Nomor 1, April 2002: 125- 144. Unsyiah.

Dahmardeh, Nazar. Mahmoud Hashemi Tabar. 2013. *Government Expenditures and its Impact on Poverty Reduction (Emperical From Sistan and Baluchestan Province of Iran)*. International Journal of Academic Research and Economics and Management Sciences. Volume 2 Nomor 1.

Devita, Andri. Arman Delis. Junaidi. 2014. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah. Vol. 2 No. 2.

Dewi, I, S Paulus, Rosalina A.M. Koleangan, dan Daisy S.M. Engka. 2016. *Analisis Pengaruh PAD, DAU, dan DAK terhadap Kemiskinan melalui Belanja Daerah di Kota Bitung*. Skripsi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.

Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. 2017. Diakses pada 13 September 2017 melalui *http://www.djpk.depkeu.go.id*.

Dodik, Siswantoro dan Kusnandar. 2012. Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal, Univ Indonesia. Jurnal Ekonomi.

Enyim, Bethran Okulegu. 2013. *Government Spendings and Poverty Reduction ini Nigeria's Economic Growth*. International Journal of Social Sciences and Humanities Reviews. Volume 4 Nomor 1.

Farel, Rully. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belanja Modal di Kabupaten Bogor*. Jurnal Ekonomi. Volume 4 Nomor 2.

Fauzy, Muammar. 2014. *Hubungan Informasi SiLPA APBD dan Arus Kas terhadap Penganggaran Belanja Modal Kabupaten di Indonesia berdasarkan Klaster Permendagri nomor 21 Tahun 2007*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang. Tidak Dipublikasikan.

Febriana, Sherli Imas. Sugeng Praptoyo. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belanja Modal pada Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 4 Nomor 9.

Felix, Olurankinse. 2012. *Analysis of the Effectiveness of Capital Expenditure Budgeting in the Local Government System of Ondo State, Nigeria*. Journal of Accounting and Taxation. Volume 4 Nomor 1.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analysis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

Hakim, Abdul. 2006. *Analisis Kemiskinan: Perbandingan Rumahtangga yang dikepalai oleh Perempuan dan Laki-laki di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tahun 2004*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 5 Nomor 2, Agustus 2006: 175-194. Unsyiah.

Halim, Abdul. 2002. *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Daerah)*. Jakarta : Salemba Empat.

_____. 2004. *Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Pemda : Studi Kasus Kabupaten dan Kota di Jawa dan Bali*. Jurnal Ekonomi STEI No.2/Tahun XIII/25.

Haryanto. 2013. *Pengaruh Informasi SiLPA APBD dan Arus Kas Terhadap Penganggaran Belanja Modal Berdasarkan Klasifikasi Pemerintah Daerah Menurut Permendagri Nomor 21 Tahun 2007*. E-Journal Akuntansi. Universitas Diponegoro.

J. Baumol, W. Alan S. Bhinder. 2003. *Economics Principles and Policy*. Edisi Kesembilan. United Stated Of America.

Juniwati, Endang Hatma. Fatmi Hadiani. 2013. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per Kapita, Jumlah Pengangguran, dan Investasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Barat*. E-Journal Akuntansi. Politeknik Negeri Bandung.

Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.

Kementerian Dalam Negeri. 2017. Diakses tanggal 17 September 2017 melalui *http://www.kemendagri.go.id*.

Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan.* Edisi Keempat. Jakarta: UPP STIM YKPN.

Kusnandar, Dodik Siswantoro. 2011. *Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Selisih Lebih Pembiayaan Anggaran, dan Luas Wilayah terhadap Belanja Modal.* Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XV Banjarmasin, 20-23 September 2012.

Kusreni, Sri. Sultah Suhab. 2009. *Kebijaksanaan APBD dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*. Volume 5 Nomor 3.

Lucky, Dihan. 2013. *Analysis of the Effect of Regional Financial Performance to Economic Growth and Poverty Through Capital Expenditure (Case study of 3 Regencies/Cities in East Java Province)*. Journal of Economics and Sustainable Development. Volume 4 Nomor 19.

Lukman, Lusiana. 2004. *The Impact of Goverment Expenditure on Poverty Reduction in Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 3 Nomor 1, April 2004 51-57, FE Unsyiah.

Mangkoesoebroto, G. 1994. *Ekonomi Publik.* Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Marietha, Citra. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran pemerintah di Sumatera Selatan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Palembang. Tidak Dipublikasikan.

Menteri Dalam Negeri. 2006. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.

Naibaho, Revmianson. 2016. *Pengaruh Informasi SiLPA, Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah terhadap Belanja Modal Pemerintah Provinsi di Indonesia Berdasarkan Klaster Kemampuan Keuangan Daerah Menurut Permendagri Nomor 21 Tahun 2007*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan. Tidak Dipublikasikan.

Nulhaq, Rizki. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Memperngaruhi Kemiskinan di Pulau Sumatera Bagian Selatan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Palembang. Tidak Dipublikasikan.

Osundina, Ebere. Chidinma. Osundina, O. A. 2012. *Disaggregated Government Spending on Infrastructure and Poverty Reduction in Nigeria.* Global Journal of Human-Social Science Economics. Volume 14 Nomor 5.

Pangestika, M.W. 2015. *Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010).* Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Esa Unggul. Tidak Dipublikasikan.

Prakoso, Indro Laurensius. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Alokasi Belanja Modal sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung*. Thesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung. Tidak Dipublikasikan.

Pribadi, Nuria Ardha. 2014. *Analisis Pengaruh Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kemandirian Daerah, dan Efektivitas PAD terhadap Alokasi Belanja Modal pada Kota dan Kabupaten di Indonesia pada Tahun 2013.* Skripsi. Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Medan. Tidak Dipublikasikan.

Purnama, Arif. 2014. *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA), dan Luas Wilayah terhadap Belanja Modal pada Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah Periode 2012-2013.* Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Surakarta. Tidak Dipublikasikan.

Rochmatullah, Rosy Mahameru, Rudy Hartanto, and Atwal Arifin. 2016. *Determinating the Value of Capital Expenditure Allocation in Indonesia Local Government.* Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 17 Nomor 2.

Rozali, Ahmad. 2017. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Periode 2010-2014*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Palembang. Tidak Dipublikasikan.

Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintahan Pusat dan Pemerintahan Daerah*.

_____. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan.*

Setiyani, R. D. 2015. Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Luas Wilayah terhadap Belanja Modal. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

Sholikhah, Imroatus. Agus Wahyudin. 2014. *Analisis Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa*. E-Journal Ekonomi. Semarang.

Siregar, Hermanto. Dwi Wahyuniarti. 2006. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. E-Journal Ekonomi. Bogor.

Siswantoro, Dodik & Kusnandar. 2011. Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Selisih Lebih Pembiayaan Anggaran, dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal. Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.

SMERU (*Social Monitoring and Early Response Unit Research Institut No. 3: May-June/2001*).

Soepangat, Edi. Haposan Lumban Gaol. 1991. *Pengantar Ilmu Keuangan Negara*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sukmaraga, Prima. 2011. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa* Tengah. Skripsi. Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomi. Semarang. Tidak Dipublikasikan.

Wibisono, Yusuf. 2005. *Metode Statistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Widarjono, A. 2005. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis.* Edisi Pertama. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.

Winarno, Surakhmad. 2007. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito

Wirosardjono, Sucipto. 1998. *Pertumbuhan Penduduk Indonesia Catatan Analisa*, Prisma, No 3 Tahun XVII.

World Bank Institute. 2002. *Dasar-dasar Analisis Kemiskinan*. Jakarta

Zikriah. 2008. *Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penduduk Miskin Di Aceh*. E-Journal Ekonomi. Aceh.